

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Cindy Ayu Aisiya¹; Anwar Hariyono²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia^{1,2}

Email : cindyayuaisiya@gmail.com¹; anwar_hariyono@umg.ac.id²

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan parameter fundamental yang menggambarkan performa dan peluang jangka panjang suatu entitas, sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi hal krusial dalam bidang keuangan dan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 dipengaruhi oleh sustainability report, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Dengan pendekatan kuantitatif berupa data sekunder, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 195 perusahaan manufaktur, menghasilkan 234 data observasional sebagai sampel. Untuk menganalisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil temuan menunjukkan bahwa sustainability report berdampak negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut membuktikan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan belum sepenuhnya diapresiasi pasar sebagai penambah nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan struktur kepemilikan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Sustainability Report; Profitabilitas; Kepemilikan Institusional; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Firm value is a fundamental parameter that describes the long-term performance and opportunities of an entity, so understanding the factors that influence it is crucial in finance and management. This study aims to investigate how firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023 is influenced by sustainability reports, profitability, and institutional ownership. With a quantitative approach in the form of secondary data, this study uses a purposive sampling technique to select 195 manufacturing companies, resulting in 234 observational data as samples. To analyze the data, SmartPLS 4.0 software was used with the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The findings show that sustainability reports have a negative and significant impact on firm value, while profitability and institutional ownership do not have a significant effect. These findings prove that sustainability reporting practices have not been fully appreciated by the market as an additive to firm value, while profitability and ownership structure have not been able to have a direct impact on investor perceptions of firm value.

Keywords : Sustainability Report; Profitability; Institutional Ownership; Firm Value

PENDAHULUAN

Tindak hasil perekonomian Indonesia berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar atas kinerja perusahaan, yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor (Puspitasari et al., 2021). Perusahaan adalah suatu kesatuan ekonomi yang dibangun dengan tujuan menciptakan dan memaksimalkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada serta meningkatkan nilai perusahaan. Intinya, tujuan utama jangka pendek perusahaan ialah menghasilkan dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Sementara itu, dalam jangka panjang perusahaan berfokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham dengan cara menaikkan nilai perusahaan (V. S. Dewi & Ekadjaja, 2020). Perusahaan yang telah tercatat di bursa saham mencerminkan nilai perusahaannya melalui pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Peningkatan nilai perusahaan ditunjukkan oleh kenaikan harga saham, yang akhirnya berkontribusi pada optimalisasi kesejahteraan pemegang saham melalui imbal hasil investasi yang lebih tinggi. Namun demikian, harga saham di pasar modal cenderung berfluktuasi secara dinamis, mengalami kenaikan dan penurunan. Pergerakan harga yang tidak stabil ini menjadi topik menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan masalah perubahan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat bergantung pada fluktuasi harga saham serta kemampuan manajemen dalam mengatur dan memanfaatkan pendanaan yang didapat dari sumber internal maupun eksternal perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan secara optimal (Rossa et al., 2023).

Nilai perusahaan tidak sepenuhnya bisa dilihat melalui harga saham perusahaan saja. Investor biasanya memanfaatkan berbagai rasio keuangan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi berbagai akun yang dipaparkan pada laporan keuangan, yang memungkinkan untuk mengukur nilai perusahaan selama kurun waktu tertentu, serta memberikan gambaran tentang nilai perusahaan pada masa lalu dan masa depan (Ekonomi & Semarang, 2022). Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan termasuk analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan serta struktur kepemilikannya.

Seiring dengan kemajuan zaman, perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya bukan sekedar berfokus pada pencapaian keuntungan, namun juga dituntut untuk mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari operasionalnya. Perusahaan perlu mengevaluasi konsekuensi dari aktivitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendayagunaan sumber daya alam secara tidak terkendali dan pencemaran yang terjadi terus-menerus menyebabkan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan secara aktif menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan mengedepankan tanggung jawab sosial (Nuraisah & Laily, 2022). Saat ini, sejumlah perusahaan di Indonesia menyampaikan pertanggungjawabannya melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai wujud akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini berisi data mengenai performa perusahaan lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab perusahaan tidak lagi terbatas pada *single bottom line* (SBL) yang menilai nilai perusahaan semata-mata dari aspek ekonomi. Namun, pendekatan yang digunakan kini mengacu pada *triple bottom line* (TBL), yang mengintegrasikan tiga dimensi fundamental: ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang diringkas sebagai 3P (*Profit, People, dan Planet*). Ketiga aspek ini membentuk pondasi konsep berkelanjutan. Informasi yang relevan diungkapkan secara terpisah dari laporan keuangan tradisional melalui dokumen khusus yang dikenal sebagai *sustainability reporting* (Febriyanti, 2021).

Sustainability Reporting adalah laporan transparan yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kegiatan perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Wira et al., 2022). Dalam konflik keagenan, Investor sebagai pihak *principal*, memiliki peran dalam *sustainability report* untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan menyajikan laporan yang akurat dan transparan mengenai kondisi perusahaan. *Principal* juga mengharapkan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan untuk praktik bisnis yang berkewajiban dan mengarah pada keberlanjutan. Namun, manajemen yang bertindak sebagai agen mungkin didorong oleh berbagai motivasi lain diluar sekedar kepatuhan yang mencangkup menjaga kedudukan, mencukupi target keuangan tertentu, atau menjauhi sanksi hukum dan peraturan. Motivasi semacam itu mampu mempengaruhi cara pelaporan keberlanjutan perusahaan disajikan (Ningrum et

al., 2021). Menurut hasil penelitian (Pujiningsih, 2020) menunjukkan sustainability report memiliki dampak atas nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil tersebut bertentangan dengan temuan (Handayani & Haryati, 2023) yang melantaskan jika sustainability report tidak memiliki dampak atas nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya, termasuk aset, ekuitas, dan pendapatan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen secara keseluruhan (Ali et al., 2021). Prospek usaha yang menjanjikan tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi, yang dapat menghasilkan minat positif investor dan, pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki keterkaitan positif serta signifikan, menurut penelitian (Saputri & Giovanni, 2021) serta (Firdaus & Tanjung, 2022). Di sisi lain, penelitian (Abbas et al., 2020) melantaskan bahwa profitabilitas mempunyai keterkaitan negatif dan signifikan atas nilai perusahaan, akhirnya menyoroiti temuan-temuan yang berbeda dalam literature.

Kepemilikan institusional tertuju pada saham perseroan yang dimiliki oleh entitas di luar perusahaan seperti badan pemerintah, lembaga perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan asing, dan lembaga serupa lainnya (Sulistiorini, 2022). Proporsi kepemilikan institusional yang lebih besar diyakini dapat mengekang perilaku manajerial yang *opportunitistic*, sehingga berpotensi mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agent. Hal ini pada gilirannya, diantisipasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Seiring bertambahnya kepemilikan saham institusional maka bertambah kuat tanggung jawab inspeksi yang dilakukan, yang diharapkan dapat mengurangi kemungkinan agen menyalahgunakan wewenang mereka (Cristofel & Kurniawati, 2021). Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut temuan studi oleh (I. M. Dewi & Sudirgo, 2021) dan (Ermanda & Puspa, 2022). Sebaliknya, sebuah studi (Wildan & Fitria, 2022) tidak menunjukkan dampak negatif atau signifikan dari kepemilikan institusional atas nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menyimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan diantara temuan yang diamati dalam penelitian sebelumnya. Ketidakkonsistenan ini menentukan bahwa nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak

ditetapkan secara seragam. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat latar belakang tersebut, penulis terdorong melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*”. Diharapkan bahwa studi ini mampu menawarkan informasi mendalam yang dapat dijadikan referensi pada saat proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan dinamika antara manajemen perusahaan yang bertindak selaku agen dan pemegang saham yang bertindak selaku principal atau pemilik perusahaan. Tujuan utama dalam manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang umumnya tercermin dalam kenaikan harga saham. Namun, dalam praktiknya, manajer sering kali memiliki tujuan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan utama. Meskipun manajer diangkat oleh pemegang saham dan seharusnya berbuat sesuai dengan kepentingan mereka, konflik kepentingan antara kedua pihak kerap tidak terhindarkan (Atmikasari et al., 2020). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen dan investor sering memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan konflik dalam perusahaan, yang dikenal sebagai konflik keagenan (Nai et al., 2022). Dalam konflik keagenan, manajemen tidak memiliki kepemilikan saham yang signifikan dalam perusahaan, sehingga mereka cenderung memenuhi kepentingan pribadi daripada mencapai tujuan perusahaan. Akibatnya, investor menanggapi hal tersebut dengan negatif dan menurunkan nilai perusahaan (Putri & Ramadhan, 2020).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian Michael Spence tahun 1973 yang berjudul “*Job Market Signalling*” adalah yang pertama kali mengemukakan teori sinyal. Menurut gagasan ini, ada dua pihak yang terlibat: pihak eksternal seperti investor yang bertindak selaku penerima sinyal dan pihak internal seperti manajemen yang bertindak selaku pemberi sinyal. Menurut Spence, manajemen menggunakan tanda dan sinyal untuk mencoba memberikan informasi yang relevan kepada investor. Setelah itu, Investor mengubah

pilihan mereka sesuai dengan pemahaman mereka tentang sinyal tersebut, Eka dalam (Komala et al., 2021). Investor dapat mengevaluasi dan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menggunakan sinyal berupa kebutuhan informasi. Sinyal ini menunjukkan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, yaitu menghasilkan keuntungan yang paling besar. Lebih lanjut, teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang memanfaatkan laporan baik secara finansial maupun non-finansial (Hafid & Irianto, 2022). Teori ini menekankan peran penting pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan dalam membantu pihak eksternal khususnya investor pada saat merumuskan strategi investasi. Informasi menjadi komponen penting untuk pemodal serta pelaku usaha karena mencerminkan berbagai kondisi perusahaan, baik masa lalu, sekarang maupun proyeksi masa depan mengenai keberadaan suatu perusahaan serta bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi pasar. Informasi yang diterima dari investor pada awalnya diartikan sebagai sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*badd news*). Misalnya, peningkatan laba perusahaan biasanya dianggap sebagai sinyal positif yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat. Sebaliknya, penurunan laba dipandang sebagai sinyal negatif karena menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dan dianggap sebagai sinyal yang buruk (Nurhasanah, 2023).

Nilai Perusahaan

Dalam perspektif ekonomi, mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama memulai bisnis karena keuntungan yang besar diharapkan dapat menguntungkan bagi pemegang saham dan mengajak investor baru untuk menempatkan modalnya. Kinerja perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, yang didasarkan pada penawaran dan permintaan di bursa efek serta mencerminkan bagaimana publik memandang performa bisnis tersebut, ini dikenal sebagai nilai perusahaan (Harmono, 2018). Harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaannya, yang mewujudkan nilai jual atau pertumbuhan untuk pemegang saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap prospek serta nilai perusahaan yang baik. Sebaliknya, harga saham yang rendah mencerminkan persepsi negative pasar terhadap kinerja perusahaan yang dinilai kurang menguntungkan. (Yustichatri & Praptoyo, 2023).

Dalam studi ini, Nilai perusahaan diprosika oleh rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu hasil perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menjadi indikator bagi investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham sedang berada diatas atau dibawah nilai wajarnya. Oleh sebab itu, PBV menjadi alat utama dan mutlak diperlukan bagi investor dalam menyusun rencana pendanaan yang tepat di bursa efek. *Price-to-Book Value* (PBV) memberikan gambaran mengenai sejauh mana pasar menilai asset bersih perusahaan melalui harga sahamnya. Perusahaan yang berkinerja baik umumnya menunjukkan nilai PBV lebih dari satu, yang mengindikasikan bahwa harga pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Faizah & Suryono, 2020). *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai sejauh mana pasar memberikan nilai lebih terhadap kinerja operasional dan struktur organisasi perusahaan sebagai entitas yang berkelanjutanm.

Sustainability Report

Laporan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Global Reporting Initiative (GRI), adalah sistem pelaporan yang mewajibkan seluruh organisasi dan industry untuk menilai, menganalisis, dan mengungkapkan informasi mereka terkait aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini dilakukan sebagai bagian dari pertanggungjawaban mereka terhadap pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sadipun & Mildawati, 2022). Penyusunan *sustainability report* bertujuan sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dengan mengungkapkan informasi yang relevan kepada publik dan pemangku kepentingan, khususnya terkait komitmen mereka terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan menggunakan modal kerjanya secara efektif guna menghasilkan laba. Kemampuan finansial ini memungkinkan perusahaan untuk mencukupi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang, serta membagikan dividen kepada investor yang telah menempatkan modalnya di perusahaan (Harun & Jeandry, 2018). Volume dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sering kali melonjak naik seiring dengan laba perusahaan. Profitabilitas berfungsi untuk menilai efektivitas manajemen memanfaatkan kegiatan operasional perusahaan dalam memanifestasikan laba atas pendanaan. Dengan kata lain,

rasio ini dipakai untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan secara keseluruhan serta seberapa efisiensi perusahaan tersebut menangani sumber daya keuangannya, termasuk mengelola utang dan ekuitas. Ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencetak laba secara optimal, yang akhirnya memberikan dampak baik terhadap reputasi dan daya tarik perusahaan di mata investor untuk menempatkan sahamnya di perusahaan (Kalbuana et al., 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada presentase saham perusahaan yang dikuasai oleh lembaga keuangan mencakup bank, perusahaan asuransi, maupun institusi perusahaan investasi lainnya (Bakhtiar et al., 2021). Melalui aktivitas pemantauan yang intensif, kepemilikan institusional menjalankan peran penting dalam memantau kinerja manajerial. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka makin tinggi pula dukungan bagi pihak institusi untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajer dalam mencegah terjadinya perilaku oportunistik serta meminimalisir potensi manipulasi atau kecurangan yang mampu merugikan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional sangat esensial dalam menurunkan konflik keagenan diantara manajemen dan shareholder, sehingga mampu menjaga bahkan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan sustainability report merupakan salah bentuk penyampaian informasi berkelanjutan yang mencerminkan prinsip dalam *signaling theory*, yaitu memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyajian data yang transparan dan sejalan dengan praktik pengungkapan perusahaan (Pratama et al., 2020). Investor masa kini tidak hanya memperhatikan keuntungan jangka pendek yang tercermin dari profitabilitas, namun mereka juga mengevaluasi keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan mempertimbangkan kesetimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Dengan pengungkapan inisiatif terkait sustainability, perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap masalah sosial dan lingkungannya, sehingga memberikan sinyal positif yang dapat menarik minat investor (Annisa et al., 2023). Keterkaitan investor ini dapat mendorong pembelian saham yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian oleh (Pujiningsih, 2020), pelaporan keberlanjutan

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Handayani & Haryati, 2023), menunjukkan bahwa sustainability report tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori serta hasil studi terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Sustainability report berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang kuat secara langsung menunjukkan efektivitasnya dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Bagi pihak investor, Laba yang banyak biasanya menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak. Hal ini memotivasi investor untuk mengakuisisi saham perusahaan, sehingga peningkatan permintaan ini pada akhirnya mampu mengoptimalkan harga saham serta mendorong nilai perusahaan (Suardana et al., 2020). Perusahaan yang mengungkapkan rasio profitabilitas kuat umumnya dianggap mahir dalam mengelola aset mereka secara efisien dalam jangka panjang. Persepsi ini memberi sinyal bagi investor jika manajemen mampu mencapai pergantian aset yang efektif dalam perusahaan. Sinyal positif tersebut sering kali meningkatkan daya tarik investor dan berkontribusi pada apresiasi harga saham perusahaan (Anggita & Andayani, 2022). Beberapa penelitian, termasuk oleh (Sumartono et al., 2020), (Firdaus & Tanjung, 2022), dan (Kristiadi & Herijawati, 2023), telah menjumpai bahwa profitabilitas memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori serta temuan tersebut, berikut ini rumusan hipotesisnya:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Presentase saham perseroan yang dimiliki oleh organisasi ataupun institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lainnya, disebut kepemilikan institusional (Bakhtiar et al., 2021). Penelitian ini mengkaji hubungan antara teori keagenan dan kepemilikan institusional. Menurut teori keagenan, bisnis yang mengubah struktur kepemilikannya rentan terhadap konflik (Jensen dan Smith, 1984). Dengan kepemilikan saham oleh insitusi, manajer mungkin kurang berperilaku menyimpang karena mereka lebih dapat mengawasi. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham institusi, maka bertambah besar kehati-hatian mereka dalam mencegah tindakan *opportunistic* dari pihak manajemen, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya keagenan dan berpartisipasi dalam peningkatan nilai perusahaan (Rahmadi & Wahyudi, 2021). Penelitian menemukan bahwa Kepemilikan institusional secara negative dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, menurut studi oleh (I. M.

Dewi & Sudirgo, 2021). Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Wildan & Fitria, 2022) yang melaporkan tidak ada bukti substansial yang mendukung hubungan negative atau signifikan kepemilikan institusional atas nilai perusahaan. Dengan prespektif teori dan hasil temuan yang bervariasi, berikut ini rumusan hipotesisnya:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Penelitian

Untuk mengidentifikasi solusi atas kesulitan penelitian secara efektif, penting untuk menyiapkan kerangka penelitian selain analisis masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan susunan sistematis dari pradigma penelitian yang menjelaskan konsep konsep utama yang menjadi fokus kajian, termasuk didalamnya variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Dalam studi ini variable independennya meliputi sustainability report, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, variable dependennya adalah nilai perusahaan. Oleh karena itu, Gambar 1 dibawah ini menggambarkan kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen et al., 2020). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif guna menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai perusahaan ditetapkan menjadi variabel dependen, sedangkan variabel sustainability report, profitabilitas, kepemilikan institusional merupakan variabel independen yang diteliti. Pengujian hubungan antarvariabel ini dilakukan berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono & Lestari, 2021). Objek penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur yang tercatat antara periode 2021 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mempergunakan data seekunder yang berasal dari annual report dan sustainability report yang tersedia dalam situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>) serta website tiap perusahaan. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur yang secara konsisten tercatat di BEI sewaktu periode observasi. Untuk penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling* dengan strategi *non-probability sampling*. Dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0, teknik analisis dikerjakan dengan memanfaatkan *Structural Equation Modeling* (SEM)

berbasis *Partial Least Square* (PLS). Prosedur analisis memerlukan evaluasi outer model atau model pengukuran, inner model atau model struktural, dan pengujian hipotesis yang memanfaatkan pendekatan bootstrap untuk memastikan signifikansi hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk meringkas karakteristik kumpulan data, termasuk mean, std.deviasi, varians, angka tertinggi dan angka terendah, total pengamatan, rentang, kurtosis dan kemiringan. Merujuk pada hasil uji deskriptif yang diperoleh melalui output SmartPLS 4.0 sebagaimana tercantum dalam Tabel 1, beberapa kesimpulan dapat diambil: variabel independen yaitu sustainability report dan diproksikan dengan SR, menampilkan angka terendah 0,308 dan tertinggi 0,889. Rata-ratanya 0,548 serta std. deviasi 0,104. variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, nilai minimumnya 0,000 dan maksimumnya sebesar 1,022. Rata-rata ROA 0,089 dan std.deviasi 0,091. Variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI, menunjukkan angka terendah 0,000 dan angka tertinggi 0,996 dengan rata-rata KI 0,653 dan std.deviasinya 0,247. Terakhir variabel dependen yang menunjukkan Nilai Perusahaan dan diproksikan dengan PBV, nilai minimumnya 0,046 dan maksimumnya 6,367. Rata-rata PBV tercatat 1,528 dengan std. deviasi 1,255.

Model Pengukuran (Outer Model)

Selanjutnya model pengukuran diuji dengan memakai model reflektif pada keempat variabel laten yang meliputi sustainability report, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Penulis menggunakan proses Algoritma PLS untuk melihat besarnya hubungan variabel prediktor dan variabel respons dengan menganalisis hasil pengukuran path coefficient berikut ini. Sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 2, variabel sustainability report memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dengan koefisien sejumlah -0,204. Namun sebaliknya, dengan nilai koefisien 0,189 dan 0,067 masing-masing variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional memberikan dampak positif atas nilai perusahaan. Pada uji ini arah signifikansi setiap variabel yang dihipotesiskan dapat diterima. Lebih lanjut, uji model pengukuran secara reflektif dievaluasi dengan melakukan pengujian *convergent validity* dan *Construct Reliability* yang dapat dijelaskan berikut ini:

Convergent Validity

Validitas konvergen studi ini dilakukan dengan memeriksa *outer loadings*. Tingkat korelasi antara indikator dengan variabel laten tercermin dalam *outer loadings*, yang memiliki nilai minimum 0,70 dianggap valid. Rincian nilai untuk setiap indikator ditampilkan dalam Tabel 2. Terbukti hasil pengolahan data Tabel 2 menggunakan SmartPLS yang ditampilkan diatas, terlihat bahwa seluruh nilai *loading factor* melebihi titik kritis 0,70. Hal ini menegaskan jika tidak ada konstruk yang perlu dihapus dari model karena seluruh variabel mengindikasikan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Maka dari itu, dapat dikatakan semua indikator relevan dan tepat digunakan untuk mempresentasikan tiap variabel.

Construct Reliability

Cronbach alpha dan composite reliability digunakan untuk menilai reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian. Jika nilai cronbach suatu konstruk melebihi 0,60 dan reliabilitas kompositnya melebihi titik kritis 0,70, maka konstruk tersebut dipandang reliabel. Temuan pengujian dalam Tabel 3, menunjukkan angka yang memuaskan pada nilai composite reliability dan cronbach alpha dari tiap-tiap variabel. Nilai cronbach alpha seluruh variabel melebihi 0,60 serta nilai composite reliabilitynya juga melebihi titik kritis 0,70. Temuan ini mencerminkan instrument yang dipakai dalam studi ini memiliki tingkat konsistensi dan kestabilan yang tinggi. Intinya, semua konstruk yang digunakan telah terbukti layak sebagai alat ukur karena mampu memberikan hasil yang konsisten dan terpercaya.

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural atau inner model dilaksanakan selepas model pengukuran (outer model) dinyatakan memenuhi persyaratan. Nilai *Coefficient of Determination* (R-square) digunakan untuk menilai model struktural. Untuk menentukan variabel dependen, koefisien determinasi (R^2) mencoba mengevaluasi seberapa bijak model dibangun untuk mendeskripsikan fluktuasi variabel independen. Berdasarkan Tabel 4, penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,078 atau 7,8%, nilai ini tergolong lemah. Dapat disimpulkan, pada tingkat 7,8% variabel nilai perusahaan mampu diprediksi dengan variabel-variabel penelitian ini, yaitu sustainability report, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Sementara itu,

beberapa faktor lainnya yang tidak tercakup pada penelitian kemungkinan besar berdampak pada 92,2% sisanya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengevaluasi validitas pernyataan secara statistik, yang mengarah pada penentuan penerimaan atau penolakannya. Studi ini menggunakan bootstrap pada nilai koefisien jalur di seluruh pengujian hipotesis. Suatu hipotesis didukung apabila nilai p-nya dibawah 0,05 dan nilai statistic-t melampaui ambang batas 1,96. Menurut hasil pengujian hipotesis seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 5, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut: Pada hipotesis kesatu mengenai Sustainability Report (SR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan hasilnya diterima. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai original sample yang negative sejumlah -0,204. Selain itu, nilai P values sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai T-statistik sebesar 3,294 yang melampaui nilai T-tabel sebesar 1,96, menandakan bahwa SR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua mengenai pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Meskipun nilai original sample yang diperoleh variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan angka positif 0,189, nilai P values yang diperoleh sebesar $0,081 > 0,05$ dan nilai T-statistiknya 1,746 lebih rendah dari nilai T-tabel sejumlah 1,96, ini berarti ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk hipotesis ketiga menunjukkan Kepemilikan Institusional (KI) memengaruhi nilai perusahaan juga ditolak. Temuan ditunjukkan oleh nilai original sample yang diperoleh variabel Kepemilikan Institusional (KI) bernilai positif 0,067 dan berdasarkan P values $0,238 > 0,05$ dan nilai T-statistik 1,181 dibawah nilai T-tabel sebesar 1,96, menandakan bahwa KI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diskusi

Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Dalam temuan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa sustainability report memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari angka estimate sampel asli sejumlah -0,204 serta T-statistik terhitung $3,294 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value 0,001 mencerminkan signifikansi karena dibawah ambang batas 0,05, Sehingga, hipotesis pertama (H1) diterima. Pengaruh negative sustainability report terhadap nilai perusahaan dapat ditafsirkan melalui lensa teori keagenan yang

dipaparkan Jensen dan Meckling (1976), di mana teori tersebut menekankan bahwa ada konflik kepentingan yang melekat antara manajer perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dalam situasi seperti ini, manajemen cenderung memprioritaskan pembuatan sustainability report untuk memenuhi ekspektasi pihak eksternal seperti regulator dan masyarakat, daripada berkonsentrasi pada pengoptimalan kinerja finansial yang dapat membangkitkan nilai perusahaan secara langsung. Ini dapat menyebabkan sumber daya dialokasikan secara tidak efektif. Akibatnya, investasi dalam inisiatif keberlanjutan tidak meningkatkan kinerja finansial bisnis dalam jangka pendek. Pengungkapan isi Sustainability Report masih bersifat opsional. Dengan demikian, tidak semua korporasi mengungkapkan semua parameter keberlanjutan. Penilaian investor dan pelanggan dapat terpengaruh jika ada pengungkapan yang disyaratkan investor tetapi tidak disertakan dalam laporan keberlanjutan. Lebih jauh, kurangnya data keberlanjutan sering kali menunjukkan bahwa bisnis tidak cukup melakukan penerapan dan bertanggung jawab atas praktik berkelanjutan. Sementara dalam teori sinyal, jika pengungkapan sustainability report dilakukan secara tidak konsisten, tidak lengkap, atau terkesan hanya formalitas, maka sinyal yang diterima pasar dapat bersifat negative. Investor mungkin menafsirkan informasi tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan atau sedang mencoba mengalihkan perhatian dari kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Analisis tersebut mendukung temuan studi oleh (Nisaih & Prijanto, 2023) yang menemukan bahwa sustainability report berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pengujian hipotesis penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan atas nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Hal ini tercermin dari nilai estimate sampel asli 0,189 serta T statistik terhitung $1,746 < 1,96$. Sementara itu, nilai p-value melebihi 0,05 yaitu 0,081 ($0,081 > 0,05$), jadi hipotesis kedua (H2) tidak diterima. Secara teoretis, hasil tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan signaling theory yang dikembangkan oleh Spence (1973), mengemukakan bahwa informasi yang diungkapkan manajemen perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, dapat dijadikan sinyal oleh investor mengenai prospek dan kinerja masa depan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi umumnya diasosiasikan

sebagai sinyal positif mengenai efisiensi operasional dan potensi keuntungan jangka panjang. Namun, dalam konteks penelitian ini, meskipun arah hubungan menunjukkan pengaruh positif, ketidaksignifikanan hasil mengindikasikan bahwa sinyal yang diberikan melalui indikator profitabilitas tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor secara signifikan atas nilai perusahaan. Salah satu penyebab lemahnya sinyal profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah kemungkinan investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas sebagai satu-satunya indikator dalam menilai perusahaan, namun juga meninjau beberapa faktor seperti struktur modal, risiko bisnis, dan tata kelola perusahaan. Dalam kondisi pasar yang tidak sempurna dan informasi yang asimetris, sinyal profitabilitas mungkin gagal memengaruhi nilai pasar perusahaan secara signifikan apabila tidak diiringi oleh transparansi informasi dan pengelolaan keuangan yang kredibel. Temuan ini senada dengan penelitian (Yuniastri et al., 2021) yang mengungkapkan jika profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan jangka panjang dan manajemen risiko.

Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pengujian hipotesis penelitian, kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan atas nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Hal ini tercermin dari nilai estimate sampel asli sebesar 0,067 serta nilai T-statistik 1,181 kurang dari ambang batas 1,96. Selain itu, p-value diperoleh 0,238 yang melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,238 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak diterima. Dari perspektif teori agensi yang diterangkan Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional dianggap sebagai prosedur kontrol eksternal yang mampu meminimalisir konflik kepentingan antara manajer dan pemilik modal. Investor institusional, seperti manajer investasi atau dana pensiun, memiliki keahlian, sumber daya, serta insentif untuk mengawasi tindakan manajerial, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan perusahaan dan pada akhirnya menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun, tidak signifikannya pengaruh kepemilikan institusional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan atau kontrol terhadap keputusan manajerial. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional yang bersifat pasif atau hanya

mempertimbangkan keuntungan jangka pendek tanpa melakukan intervensi strategis pada pengelolaan perusahaan. Hasil ini senada dengan temuan studi oleh (Wildan & Fitria, 2022) yang juga menemukan bahwa kepemilikan istitusional tidak memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan Sustainability Report terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan studi yang menyatakan indeks GRI Standards yang mengukur transparansi sustainability report, secara signifikan mengurangi nilai perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh Price to Book Value (PBV). Sedangkan variabel profitabilitas yang dinilai menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan jika profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan tersebut menjelaskan bahwa dalam konteks perusahaan yang diamati dalam penelitian ini, profitabilitas belum menjadi prioritas utama bagi investor ketika mengevaluasi nilai perusahaan. Sementara itu, Kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional belum tentu mampu mengendalikan perilaku manajerial atau mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar studi selanjutnya dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan faktorlain yang berpotensi memberi pengaruh atas nilai perusahaan, seperti kualitas tata kelola perusahaan, struktur permodalan, ukuran perusahaan atau kebijakan dividen. Selain itu, hanya sampel dari perusahaan sektor manufaktur yang tercantum di BEI selama tiga tahun dipakai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, supaya didapat hasil yang lebih menyeluruh serta generalisasi temuan ini lebih baik, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan durasi penelitian dan menggunakan lebih banyak variasi sampel, mencakup keseluruhan perusahaan yang tercatat di BEI serta sampel dari sector industry lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

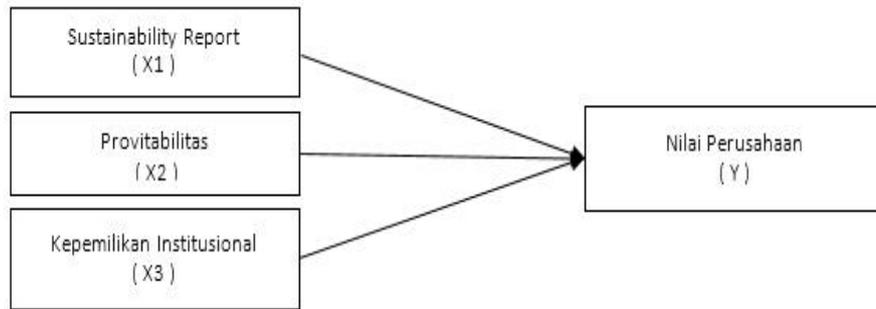
- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.

- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Annisa, I., Ulupui, I., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 327–341.
- Atmikasari, D., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Dewi, I. M., & Sudirgo, T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 966–974.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022). *Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)*.
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135–147.
- Faizah, N., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(12).
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1).
- Firdaus, I., & Tanjung, J. (2022). The Influence of Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, And Sales Growth on Company Value. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(6), 1491–1501.
- Hafid, A., & Irianto, B. S. (2022). Efek Mediasi Kepemilikan Institusional Dalam Hubungan Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility. *International Students Conference On Accounting and Business (ISCOAB)*, 1(1).
- Handayani, T. F., & Haryati, T. (2023). Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 298–311.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 5(2).
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016–2020).

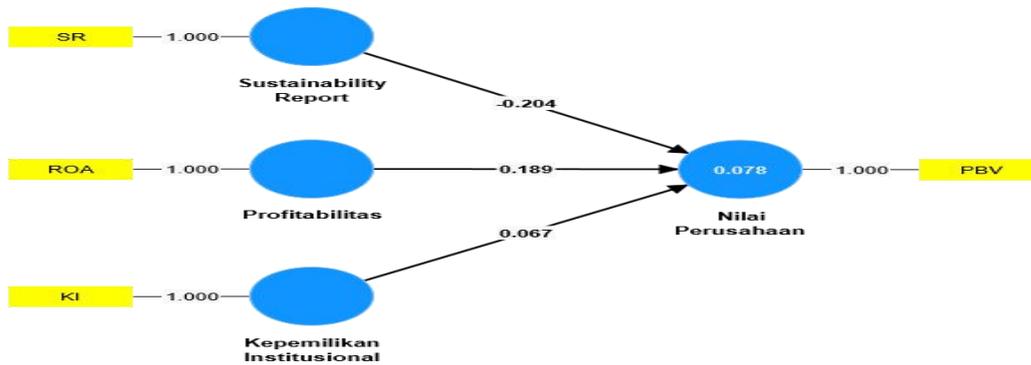
- Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 651–657.
- Nai, N. L., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1059–1075.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, asimetri informasi, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(1), 42–57.
- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3), 424–436.
- Nuraisah, A. N., & Laily, N. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIC SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).
- Nurhasanah, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1–13.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
- Puspitasari, R. N., Wijaya, A. L., & Devi, H. P. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017–2019. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 104–114.

- Rossa, P. A. E., Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sulistiorini, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(1), 40–53.
- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh struktur asset, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102.
- Wildan, M. C. I., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Wira, A. S., Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy: PBV (Price to Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Yusticharatri, D. A., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(3).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan supply chain management dalam pengelolaan distribusi logistik pemilu yang lebih tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu berbasis human resources competency development di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 222–243.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Hasil pengukuran path coefficient
Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

MV descriptives					
Variabel	Obs.	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
SR	234	0.308	0.889	0.548	0.104
ROA	234	0.000	1.022	0.089	0.091
KI	234	0.000	0.996	0.653	0.247
PBV	234	0.046	6.367	1.528	1.255

Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity

Indikator Variabel	Outer loadings
SR <- Sustainability Report	1.000
ROA <- Profitabilitas	1.000
KI <- Kepemilikan Institusional	1.000
PBV <- Nilai Perusahaan	1.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)

Tabel 3. Hasil Uji Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1_Sustainability Report	1.000	1.000
X2_Profitabilitas	1.000	1.000
X3_Kepemilikan Institusional	1.000	1.000
Y_Nilai Perusahaan	1.000	1.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square adjusted
Nilai Perusahaan	0.078	0.066

Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)

Tabel 5. Hasil Uji hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Sustainability Report -> Nilai Perusahaan	-0.204	-0.204	0.062	3.294	0.001
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.189	0.213	0.108	1.746	0.081
Kepemilikan Institusional -> Nilai Perusahaan	0.067	0.061	0.057	1.181	0.238

Sumber: Output SmartPLS 4.0(2025)